

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tua adalah sesuatu yang tidak bisa untuk dilewatkan karena itu pasti akan terjadi. Bagian terpenting adalah menunda proses penuaan dan terciptanya kesehatan dan kejasmanian pada saat lansia. Salah satunya yaitu dengan berolahraga. (Sanusi, 2020)

Persentase lansia Indonesia meningkat dalam waktu hampir lima dekade sekitar dua kali lipat (1971-2017), yakni menjadi 8,97 persen (23 juta-an). Selain itu, kelompok umur lansia yang mendominasi di Indonesia adalah usia 60-69 tahun (lansia muda) mencapai 5,65% dari penduduk Indonesia, sisanya kelompok umur 70-79 tahun (lansia madya) dan usia 80 tahun ke atas (lansia tua) (Susyanti & Nurhakim, 2019)

Lanjut usia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai oleh berbagai penderitaan akibat berbagai macam penyakit yang menyertai proses menua seperti hipertensi dan lain sebagainya. Namun dari tahap lanjut ini merupakan suatu proses kehidupan yang di tandai dengan penurunan kemampuan untuk tubuh beradaptasi dengan stress lingkungan. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi, dan system tubuh itu bersifat alamiah atau fisiologis. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh. Pada umumnya tanda proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun. Perjalanan penyakit asam urat biasanya mulai dengan suatu serangan atau seseorang memiliki riwayat pernah memeriksakan kadar asam uratnya yang nilai kadar asam urat darahnya 7 mg/dL, dan makin lama makin tinggi (Lutfia, 2019)

Gangguan kesehatan yang dialami pekerja berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan angka tertinggi diraih oleh gangguan muskuloskeletal (16%), disusul gangguan kardiovaskular (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%) (Sugiharto et al., 2020)

Berdasarkan data tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosa atau gejala 24,7%. Jika di lihat dari karakteristik umur, penderita wanita juga lebih banyak (27,5%) dibandingkan dengan pria (21,8%). Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yang paling tertinggi di Bali (21,3%), sedangkan prevalensi penyakit asam urat yang paling tertinggi berdasarkan diagnosis dokter yaitu di Aceh (13,5%). Prevalensi penyakit asam urat di Jawa tengah (2018), berdasarkan diagnosis dokter (7,3%), sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (10,9%). (DgS & Studi DIII Keperawatan Akper Sawerigading Pemda Luwu, 2021)

Peningkatan kadar asam urat disebabkan karena penurunan ekskresi ginjal, peningkatan pembentukan dan peningkatan asam urat. Selain itu penyakit asam urat terjadi karena faktor kebiasaan hidup seperti konsumsi tinggi purin, konsumsi alcohol, dan obesitas yang berhubungan dengan penyakit asam urat. Pemeriksaan antropometri yang digunakan untuk menilai obesitas antara lain lingkar pinggang, dan indeks massa tubuh. Individu yang obesitas memiliki ekskresi ginjal lebih rendah dan mengalami peningkatan produksi asam urat (Tirta, 2020)

Asam urat yaitu suatu jenis radang sendi yang timbul sebab terdapat penumpukan Kristal asam urat. Gout arthritis, ialah penyakit metabolik ditandai adanya pengendapan urat senyawa dalam sendi sehingga dapat menyebabkan peradangan sendi. Orang dewasa asam urat lebih meningkat seiring bertambahnya umur, berat badan, tekanan darah tinggi, dan sering konsumsi minuman keras. (Muchlis & Ernawati, 2021)

Penanganan pada penderita gout dibagi menjadi 2 yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yaitu tindakan pemberian obat sebagai penurun nyeri. Biasanya dengan pemberian obat-obat analgetik seperti pemberian Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS). Adapun terapi non- farmakologi seperti pemberian kompres air hangat. Pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama di aplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi

otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai counteriritan (Benjamin, 2019)

Pada penelitian (Roihatul & Ni'matul, 2017) dalam (Keperawatan, 2022) menggunakan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis didapatkan bahwa tindakan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri berupa kompres hangat dapat diaplikasikan perawat dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri akut yang muncul pada pasien gout arthritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013), yang berjudul "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Kampong Tegalgendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta" menunjukkan bahwa ada efek yang diberikan oleh kompres hangat terhadap tingkat nyeri gout yang diilustrasikan dengan nilai sama dengan 0,000 ( $p < 0,005$ ). (Hoesny et al., 2018)

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Penerapan teknik kompres hangat untuk penurunan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis di wilayah rw 6 Tanah Sareal, sehingga tugas sebagai perawat kepada masyarakat yaitu dengan mengupayakan memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dengan cara teknik kompres hangat

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan teknik kompres hangat dalam penurunan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis di wilayah rw 6 Tanah Sareal

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik kompres hangat dalam untuk penurunan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis di wilayah rw 6 Tanah Sareal

## 2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan hasil pengamatan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis sebelum penerapan teknik kompres hangat di wilayah rw 6 Tanah Sareal
2. Mendeskripsikan hasil pengamatan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis sesudah penerapan teknik kompres hangat di wilayah rw 6 Tanah Sareal
3. Mendeskripsikan perbedaan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis sebelum dan sesudah penerapan teknik kompres hangat di wilayah rw 6 Tanah Sareal

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan mahasiswa keperawatan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lansia sebagai informasi mengenai pengaruh kompres hangat dalam mengurangi nyeri *gout athritis* pada lansia.

### 3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan pengaruh terapi yoga dalam mengurangi nyeri *gout athritis* pada lansia.